

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI
PENGUNAAN *STRATEGI DIRECTID READING THINKING ACTIITY*
(DRTA) PADA SISWA KELAS 4 SD NEGERI 1 BENGKALIS
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

ROSDALIANA

Sekolah Dasar Negeri 1 Bengkalis Kecamatan Bengkalis, Riau

Abstrak

Rosdaliana, S.Pd. 2016. Improving the skills of reading intensively through the use of the strategy Directid Reading Thinking Actlity (DRTA) on the Grade 4 Students of SD 1 Bengkalis District Bengkalis Regency of Bengkalis skilled in reading means able to read and able to understand the content of the reading quickly and accurately. Reading skills obtained a person through the process of continuous training and focused that started since early age without no limit finally. A skills must be trained with an adequate understanding of the theory and use tricks, how, strategy and maximum technique.

The ability to read ditumbuh Primary School students need to develop as early as possible. based on the preliminary study obtained the information that the ability to read intensive students in grade 4 SD Negeri 1 Bengkalis District Bengkalis has not satisfied. One of the causes of which are considered most of its influence is the ability of the teacher has not been effective in selecting and implementing the right strategy. The implementation of DRTA strategy is one alternative in the intensive reading.

This research in the form of class action research. This research done to know the capacity of students in grade 4 SD Negeri 1 Bengkalis district Bengkalis in intensive reading through the implementation of DRTA strategy. The subject of this research is the grade 4 students of SD 1 Bengkalis district Bengkalis which numbered 22 people. There are two data in this research is data the ability of students in the intensive reading is the primary data and data observation of the activity of the teachers and students during the learning process that is a secondary data. The technique of data collection is done through test, observation and note the field.

The results of this research showed that the use of DRTA strategy in teaching reading can improve the ability of students in the intensive reading.

This can be seen in the development of the ability of students to understand the reading material through enabling skemata students increased on stage prabaca. The success of the action is in good qualification (B). On the stage when the students to read it looks more enthusiastic and termotlasi in learning. The students have difficulties in answering questions about the contents of the new reading only passage, become more helped with the implementation of DRTA strategy. The success of the action is in good kalsifikasi (B). Finally the development of the understanding of the students in the post-stage read the results of fortifying shows that through class discussions can increase the ability of students tounderstand the reading material. The success of the action is on the good classification (B).

Kemampuan membaca tidak timbul secara alami melainkan diperoleh seseorang setelah melalui proses pelatihan dan pembelajaran yang berkesinambungan dan terarah yang dimulai semenjak usia dini tanpa ada batas akhirnya. Untuk itu, maka kemampuan membaca bagi anak perlu ditumbuh kembangkan sedini mungkin.

Djago Tarigan (2006:5.5) memaparkan pendapatnya tentang daya baca sebagai berikut¹;

“Dalam istilah daya baca terkandung unsur waktu dan pemahaman. Unsur pertama berhubungan dengan kecepatan mata menangkap lambang-lambang visual, dalam hal ini tulisan. Unsur kedua berhubungan dengan ketepatan otak menangkap makna bacaan. Maka terjadilah dua perselisihan, yakni lama membaca dan pemahaman membaca. Lebih cepat membaca dan lebih tepat memahami makna bacaan maka akan lebih tinggilah daya baca yang dimiliki”.

Merujuk kepada salah satu Stándar Nasional Pendidikan di Indonesia yaitu Stándar Isi mata pelajaran

¹Djago Tarigan. 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UT. Hlm.5,5

Bahasa Indonesia (Depdiknas.2006:114), kompetensi dasarnya berbunyi “Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif”. Dengan demikian seharusnya siswa kelas 4 sudah mampu menjawab atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks yang dibacanya secara intensif².

Idealnya pembelajaran membaca bagi siswa kelas 4 SD telah diarahkan pada pelatihan yang menekankan kepada pembentukan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) dengan aktifitas yang tepat adalah membaca dalam hati secara intensif. Selanjutnya menurut Muchlisoh (1991:133), untuk mencapai sasaran membaca dalam hati bagi siswa SD hendaknya memperhatikan hal-hal berikut³:

- (1) Membaca tanpa adanya suara, tanpa adanya gerakan bibir atau komat kamit seperti orang berdoa, tanpa berbisik. Perilaku tersebut akan sangat mengganggu perolehan hasil bacaan,
- (2) Membaca tanpa adanya gerakan kepala, misalnya mengangguk-angguk karena puas atau setuju dan mengagumi, menggeleng-geleng karena kurang atau tidak setuju dengan isi bacaan. Disamping gerakan kepala, gerakan jari mengikuti tulisan yang dibaca juga akan memperkecil perolehan isi bacaan,
- (3) Memahami isi bacaan dilakukan secara diam atau dalam hati,
- (4) Pembaca hendaknya berkonsentrasi baik secara fisik maupun mentalnya,
- (5) Pembaca dapat mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tulisan apabila dikehendaki.

Peranan guru dalam proses pembentukan kemampuan membaca siswa antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami isi teks. Hal ini mempersyaratkan guru harus melaksanakan pembelajaran langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi siswa dan mengikut sertakan dalam pembelajaran An& Raphael (dalam Farida .2007:6)⁴.

Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Dick and Carey dalam WinaSanjaya (2010:126) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa⁵.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode, dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan suatu strategi adalah pencapaian tujuan.

Strategi pembelajaran dipandang sebagai salah satu komponen yang ada dalam interaksi pembelajaran yang mana komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi.

Membaca Intensif

Membaca intensif pada hakikatnya adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu bacaan (tugas) yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Henry Guntur Tarigan 2008:35)⁶.

- (1) membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang menuntut pemahaman mendalam terhadap suatu bacaan,
- (2) membaca intensif adalah kegiatan memahami bacaan, karena meliputi kemampuan untuk memahami makna yang terdapat dalam bacaan, dan mampu mendapatkan informasi, menafsirkan fakta, dan mendapatkan pesan atau gagasan baik secara tersurat maupun secara tersirat.

Sehubungan dengan membaca intensif yang merupakan bagian dari membaca dalam hati, Henry Guntur Tarigan (2008:4.3) mengelompokkan kegiatan membaca intensif atas⁷:

- (a) membaca telaah isi dan
- (b) membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas :
 1. membaca teliti,
 2. membaca pemahaman,
 3. membaca kritis, dan

2

³Muchlisoh dkk.1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta :Depdikbud. Hlm.133

⁴Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm.6

⁵Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana : Jakarta. Hlm.126

6

7

4. membaca ide. Membaca telaah bahasa terdiri atas:
- membaca bahasa dan
 - membaca sastra” Pada sub-bab berikutnya hanya akan diuraikan tentang membaca pemahaman yang merupakan salah satu kelompok dalam membaca intensif.

Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Actlity*)

Directed Reading Thinking Actlity (DRTA) adalah suatu teknik yang dikembangkan oleh Russell Stauffer (dalam Farida, 2007:47) yang bertujuan untuk mendorong siswa membuat prediksi saat mereka sedang membaca. Setelah membaca segmen teks, siswa berhenti, pastikan atau merevisi prediksi sebelumnya, dan membuat prediksi baru tentang apa yang mereka akan membaca selanjutnya⁸. Dari paparan teori yang telah diuraikan diatas, masih dalam rangka melatih siswa berkonsentrasi dan berfikir keras guna memahami isi bacaan dapat juga dikembangkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA sebagai berikut :

- Kegiatan Prabaca
- Kegiatan Saat Baca
- Kegiatan Pascabaca

Tujuan Menggunakan DRTA

- Siswa memunculkan ide sebelum pengetahuan tentang topik teks.
- Mendorong siswa untuk memantau pemahaman mereka sementara mereka membaca.
- Menetapkan tujuan untuk membaca. Siswa membaca untuk mengkonfirmasi dan merevisi prediksi mereka membuat.

Langkah-langkah Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Actlity (DRTA)

Menurut Farida (2007:48-49), langkah-langkah Strategi DRTA. Proses membaca dibagi atas tiga, yaitu⁹:

- tahap prabaca,
- tahap saat baca,
- tahap pascabaca.

Saat prabaca pada strategi DRTA terdiri dari:

- membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul,
- membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar.

Saat baca pada strategi DRTA yaitu membaca bahan bacaan, bahan bacaan yang bisa gunakan disini bisa diambil dari berbagai sumber. Guru membagikan bahan bacaan siswa dan siswa membaca bahan bacaan tersebut.

Saat prabaca ini strategi DRTA terdiri dari

- menilai ketetapan prediksi. Dalam menilai ketetapan prediksi dengan teks cerita yang aslinya bisa melakukannya dengan cara diskusi, (2) mengulang kembali langkah-langkah prabaca dan saat baca.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan teknik kolaboratif antara peneliti sebagai praktisi dengan supervisor sebagai observer. Hal yang akan ditingkatkan melalui PTK ini adalah kemampuan membaca intensif siswa kelas 4 SD Negeri 1 Bengkalis kecamatan Bengkalis melalui peningkatan kemampuan guru menggunakan strategi DRTA.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan diuraikan sebagai berikut :

- Rencana Tindakan pada tahap prabaca.
- Rencana tindakan pada tahap saat baca.
- Rencana tindakan pada tahap pasca baca.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi, maka pada tahap tindakan ini antara peneliti dan supervisor sebagai observer memiliki tugas masing-masing seperti berikut:

⁸Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm.47

⁹Farida Rahim. 2007. *Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara. hlm.48-49.

- a. Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap prabaca
 - b. Tindakan yang dilakukan guru pada tahap saat baca
 - c. Tindakan yang dilakukan guru pada tahap pasca baca:
3. Pengamatan
 4. Refleksi

Siklus I

- a. Tahap I Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran Siklus I
 1. Kegiatan prabaca:
 - a. Membangkitkan skemata siswa tentang judul bacaan
 - b. Membuat prediksi isi bacaan berdasarkan judul dan bantuan gambar
 2. Kegiatan saat baca
 - a. Membaca intensif
 - b. Menilai ketepatan prediksi
 - c. Mencari informasi yang ada dalam bacaan, dalam bacaan tentang kalimat utama tiap paragraf
 3. Kegiatan pascabaca
 - a. Diskusi /Pembahasan
 - b. Pemantapan pemahaman.
- b. Tahap II Pelaksanaan Tindakan dan observasi Siklus 1
 1. Kegiatan prabaca
 2. Kegiatan saat baca
 3. Kegiatan pascabaca

Siklus II

- 1) Rencana Tindakan Siklus II
 - a. menetapkan tindakan perbaikan berdasarkan refleksi
 - b. menyusun RPP perbaikan bersama guru,
- 2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II
 1. Kegiatan prabaca
 - a. Membangkitkan skemata siswa tentang judul
 - b. Membuat prediksi isi bacaan berdasarkan judul dan bantuangambar
 2. Kegiatan saat baca
 - a. Membaca intensif
 - b. Menilai ketepatan prediksi
 - c. Mencari informasi yang ada dalam bacaan, tentang kalimat utama tiap paragraf
 3. Kegiatan pascabaca
 - a. Pembahasan
 - b. Pemantapan pemahaman.
- 3) Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

- (1) Mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan guru sepanjang proses berlangsung,
- (2) Mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran,
- (3) Mencatat hal-hal penting yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi ini ada 3 macam yang pertama instrument untuk mencatat semua aktifitas guru, kedua instrumen yang digunakan untuk mencatat semua aktifitas siswa dalam pembelajaran, dan instrumen penilaian kemampuan membaca intensif siswa.

HASIL

Siklus I

Pada bagian berikut di paparkan tentang data dan temuan penelitian siklus I yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran membaca intensif dengan penggunaan strategi DRTA dipaparkan dalam bagian-bagian berikut ini:

- (1) pelaksanaan proses pembelajaran membaca intensif dengan strategi DRTA pada tahap prabaca,
- (2) pelaksanaan proses pembelajaran membaca intensif dengan strategi DRTA pada tahap saatbaca,
- (3) proses pembelajaran membaca intensif dengan strategi DRTA pada tahap pascabaca,
- (4) refleksi pembelajaran, dan
- (5) temuan penelitian.

Secara umum, pembelajaran membaca pada siklus I pada tes 1 belum menunjukkan hasil yang maksimal, ini terjadi pada semua kelompok. Secara rinci, nilai pada masing-masing kelompok dapat dilihat

pada tabel 4.2 berikut.

No	Nama Siswa	Hasil Belajar			
		Prabaca	Saat baca	Rata-rata	Klasifikasi
1	ASHIELA BERLIYANA M	70	58	64	TT
2	BALQIS NUR FEBRIYANTI	69	75	72	T
3	BILLY KEN	50	50	50	TT
4	DAFFA MACHMUDI	55	67	61	TT
5	DIANA ADHIRA NASYWA	60	83	72	T
6	MUHAMMAD AL GHIFARI	55	50	53	TT
7	FARREL RIZKIANADA P	75	83	79	T
8	HAICAL SYAHPUTRA	77	67	72	T
9	INDRIANI AULYA	65	58	62	TT
10	JERRY WINATA	85	58	72	T
11	JIHAN AULIA FITRIANIS	77	92	85	T
12	KEISYA PUTRI ARDANI	64	50	57	TT
13	M. AKHDAN PRATAMA	75	75	75	T
14	MUHAMMAD FAHEEM	85	75	80	T
15	M. RAZIF FATAHILLAH	80	67	74	T
16	MARTIN CIANG	50	67	59	TT
17	MEIRA AL FATIHA	75	67	71	T
18	MOHD. FARHAN ADITYA	70	75	73	T
19	M. ALDO FIRJATULLAH	65	75	70	T
20	MUHAMMAD FEBRI E	75	67	71	T
21	MUHAMMAD NAWFAL I	57	50	54	TT
22	NABIL MAULANA AKMAL	50	58	54	TT
23	RAISSA SYAFIRA	80	67	74	T
24	RIANA SYLVIA	65	83	77	T
25	SUCI RAMADHANI	62	92	61	TT
26	SURYA RAMADHAN	55	67	61	TT
27	ULUL AZMI	70	83	77	T
28	WAN MUHAMMAD HABIB	77	67	72	T
29	WENDY RAFLESH	80	67	74	T
30	ZULKARNEN PANCA P	75	67	71	T
Jumlah				2047	
Rata-rata				68,2	
Presentase Ketuntasan				63,3 %	

Siklus II

Pada pembelajaran Siklus II ini, secara umum nilai siswa menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa seluruhnya berada pada posisi meningkat. Hasil belajar siswa jauh meningkat. Dari 30 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 27 orang telah tuntas lebih kurang 86,6 %. Sementara 3 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM kelas (75), sebanyak 13,4 %. Berdasarkan nilai standar ketuntasan kelas yang ditetapkan 80 berarti sudah tercapai. Secara rinci, nilai pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada table 4.8 berikut.

No	Nama Siswa	Hasil Belajar			
		Prabaca	Saatbaca	Rata-rata	Klasifikasi
1	ASHIELA BERLIYANA M	80	75	78	T
2	BALQIS NUR FEBRIYANTI	75	83	79	T
3	BILLY KEN	80	67	74	T
4	DAFFA MACHMUDI	64	67	66	TT
5	DIANA ADHIRA NASYWA	77	83	80	T
6	MUHAMMAD AL GHIFARI	87	75	81	T
7	FARREL RIZKIANADA P	80	92	86	T
8	HAICAL SYAHPUTRA	75	83	79	T
9	INDRIANI AULYA	77	75	76	T
10	JERRY WINATA	87	67	77	T
11	JIHAN AULIA FITRIANIS	85	83	84	T
12	KEISYA PUTRI ARDANI	65	67	66	TT

13	M. AKHDAN PRATAMA	77	75	76	T
14	MUHAMMAD FAHEEM	72	83	78	T
15	M. RAZIF FATAHILLAH	80	75	78	T
16	MARTIN CIANG	85	67	76	T
17	MEIRA AL FATIHA	95	75	85	T
18	MOHD. FARHAN ADITYA	85	92	89	T
19	M. ALDO FIRJATULLAH	65	83	74	T
20	MUHAMMAD FEBRI E	85	75	80	T
21	MUHAMMAD NAWFAL I	60	67	64	TT
22	NABIL MAULANA AKMAL	80	75	78	T
23	RAISSA SYAFIRA	87	58	73	T
24	RIANA SYLVIA	70	75	73	T
25	SUCI RAMADHANI	80	75	78	T
26	SURYA RAMADHAN	75	75	74	T
27	ULUL AZMI	80	83	82	T
28	WAN MUHAMMAD HABIB	87	92	90	T
29	WENDY RAFLESH	65	83	74	T
30	ZULKARNEN PANCA P	80	75	78	T
Jumlah				2326	
Rata-rata				77,5	
Presentase Ketuntasan				86,6%	

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan melihat temuan penelitian mencakup:

- (1) pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi *DRTA* pada tahap parabaca,
- (2) pembelajaran untuk meningkatkan proses memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi *DRTA* pada tahap saat baca, dan
- (3) pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan dengan menggunakan strategi *DRTA* pada tahap pasca baca.

Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif pada Tahap Prabaca

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Strategi yang dimaksud adalah mengaitkan skemata dengan topik, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan judul bacaan yang akan diprediksi siswa.

Temuan pertama tentang pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru untuk membangkitkan skemata siswa.

Kegiatan bertanya pada tahap prabaca dimaksud untuk menjembatani antara pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan apa yang tertulis dalam teks dalam rangka memperoleh pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns dalam Farida (2004 : 119) bahwa pengalaman latar merupakan hal penting untuk keberhasilan membaca. Sebab, siswa harus mengenal konsep-konsep dan kosakata dalam bentuk tertulis untuk memperoleh pemahaman¹⁰.

Temuan yang kedua berkaitan dengan pertanyaan, guru selalu memberikan bimbingan dan memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan tanpa memandang siswa dari kelompok atas, tengah atau kelompok bawah.

Temuan yang ketiga pada tahap prabaca berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru.

Temuan yang keempat menjelaskan prosedur strategi *DRTA* dan menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan cepat dan terarah.

Temuan yang kelima berkenaan dengan tindakan, guru melatih siswa mengajukan pertanyaan dan memotivasi siswa membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul bacaan, ternyata dapat membantu siswa memahami bacaan.

Pembelajaran Untuk Meningkatkan Proses Membaca Intensif pada Tahap Saat Baca

Hasil penelitian pada tahap saat baca dapat dilihat dari siswa maupun dari guru.

Temuan penelitian pertama, berkenaan dengan kegiatan memahami isi bacaan dengan menyesuaikan prediksi.

Temuan yang kedua, dalam pelaksanaan memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi *DRTA*, khususnya dalam menetapkan langkah-langkah yang diberikan guru, mulai dari membaca dalam hati, membaca nyaring, menyesuaikan prediksi, dan menilainya siswa tampak antusias.

Temuan yang ketiga, membentuk kelompok membaca dalam proses membaca pemahaman.
Temuan yang keempat, memodelkan membaca dan membimbing kelompok.

Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif pada Tahap Pascabaca

Temuan pertama, melaksanakan diskusi kelas sesuai dengan prosedur dalam poses pembelajaran dengan memberikan kesempatan secara merata untuk menjawab pertanyaan maupun untuk menanggapi pertanyaan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Temuan yang kedua, tindakan guru memberikan pemantapan materi setelah pembelajaran pada tahap pasca baca, serta mendiskusikan pertanyaan yang belum terjawab saat baca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan.

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD Negeri 1 Bengkalis kecamatan Bengkalis dengan menggunakan strategi DRTA telah berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan.

a. Pada Tahap Prabaca:

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan siswa memahami bacaan melalui pengaktifan skemata siswa meningkat. Keberhasilan tindakan berada pada klasifikasi baik (B).

b. Pada Tahap Saatbaca:

Hasil penelitian menunjuk bahwa penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan kreatifitas berfikir dalam proses membaca siswa. Keberhasilan tindakan berada pada klasifikasi baik (B).

c. Pada Tahap Pascabaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui diskusi kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan. Keberhasilan tindakan berada pada klasifikasi baik (B).

SARAN

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di Sekolah Dasar tidak hanya pada bidang studi Bahasa Indonesia, tetapi dapat juga dipakai dalam bidang studi lainnya yang menekankan proses membaca intensif. Oleh sebab itu, guru Sekolah Dasar diharapkan mencoba strategi *DRTA* ini di kelas masing-masing.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan Strategi *DRTA* ini dapat memotifasi guru dan siswa dalam memproses bahan bacaan, disarankan guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa, menentukan alat evaluasi, proses hasil, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2008. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Djago Tarigan. 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UT.
- Ermanto.2008. *Keterampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung : Angkasa.
- IGAK Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Jennifer Conner. 2006. *Deskripsi DRTA*. [http : //www.indiana.edu/ ^ 1517/DRTA.htm](http://www.indiana.edu/~1517/DRTA.htm).
- Kosadi Hidayat dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Binacipta.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlisoh dkk.1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta :Depdikbud
- Nurhadi.1989. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang : Sinar Baru.
- Rohciati Wiriaatmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Solchan TW.2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: UnIersitas Terbuka
- Sri Anitah dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UnIersita Terbuka
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana : Jakarta
- Yeti Mulyati dkk.2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: UnIersitas Terbuka